

TEKNIK PERSIAPAN DAKWAH

SITI MAISAROH

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh:

NAILAH ZAMZAMY
NIM. B01214005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nailah Zamzamy

NIM : B01214005

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Perumahan Bluru Permai Blok ED-08 Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 10 Januari 2018

Menyatakan,



Nailah Zamzamy
B01214005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Nailah Zamzamy ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Januari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

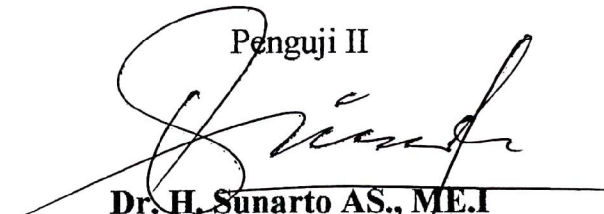
Dekan,

Dr. H. R. Suhartini, M.Si
NIP. 198801131982032001

Penguji I


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

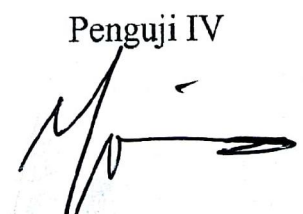
Penguji II


Dr. H. Sunarto AS., ME.I
NIP. 195912261991031001

Penguji III


H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I
NIP. 196512171997631002

Penguji IV


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 19691219009011002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nailah Zamzamy
NIM : B01214005
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh

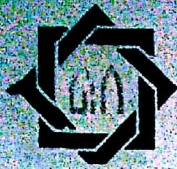
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 10 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz M. Ag
NIP. 195706091983031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**, LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAILAH ZAMZAMY
NIM : 801214005
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI
E-mail address : nailah.zamzamy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TEKNIK PERSIAPAN DAKWAH SITI MAISAROH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis


(Nailah Zamzamy)
nama terang dan tanda tangan

Dakwah menurut Masdar Helmy adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁶ Sedangkan menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya “Publistik Islam” memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ { ١٠٤ }

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan mengajak kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁸

Namun, dalam praktek, umumnya dakwah dilakukan oleh para juru

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1984).

Untuk mengajak umat manusia mentaati ajaran-ajaran Allah harus dengan memberikan pesan-pesan yang akurat, yakni sesuai dengan al-Qur'an dan *Hadits*. Dan dengan cara yang baik pula. Oleh sebab itu, dakwah dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kelebihan khusus dalam pengetahuan agama dengan teknik yang baik dan benar. Kebanyakan para *muballigh* mengimplementasikan dakwahnya melalui ceramah dengan menggunakan retorika yang baik, dari satu tempat ke tempat lain sesuai dengan keadaan mitra dakwahnya.

⁹ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) h.23

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015) h.2

Dakwah harus memiliki kekuatan yang berkemampuan menjadi pendorong perubahan sosial ke arah terwujudnya masyarakat Islam. Karena, semakin lama dakwah semakin banyak dihadapkan pada kenyataan dan realitas baru yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju. Maka dakwah semakin dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dan adaptasi serta integrasi melalui pendekatan-pendekatan metodologis.¹⁴ Oleh sebab itu, dalam menyampaikan pesan dakwah harus menggunakan metode dan teknik sesuai dengan keadaan masyarakat yang dihadapi dengan persiapan yang matang agar bisa diterima oleh mitra dakwahnya.

¹² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.261

¹⁴ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Karina, 1983) h.67

[illegible]

*Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra. Ia berkata: "Barang siapa di antara kalian melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya, apabila ia tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya, bila ia tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan itu adalah paling lemahnya iman."*³⁷

2. Teknik Dakwah

a. Menurut Ludwig Von Bartalanfy

b. Menurut Anatol Rapoport

³⁷ Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin* (Bandung: Penerbit Jabal) t.t h.87

³⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983)

h.101-102

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012) h.358

Hanya orang yang tidak bijaksana yang berpidato tanpa mengadakan persiapan. Semakin pandai orang berpidato, semakin segan dan tidak mau berpidato tanpa persiapan.⁴¹

⁴⁰ Yunus Hanis Syam, *Mengatasi Demam Panggung saat Berpidato* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004) h.19

⁴² Henry Sitompul, *Jurus Sihir Orasi dan Menguasai Panggung* (Bogor: Jelajah Nusa, 2009) h.9

- a. Lakukan refleksi dan perbanyak bacaan yaitu dengan memiliki materi pidato dengan maksimal, pertimbangkan masak-masak membaca semua tulisan yang terkait dengannya, apa yang ditulis dan dikatakan oleh orang lain, dan terakhir, menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk berkonsultasi dengan orang setidak-tidaknya untuk mengetahui pendapat mereka yang ha serupa dengan calon pendengar.
- b. Gunakan pemikiran orang lain yakni tidak takut men pemikiran orang lain dengan cara mengungkapkan pemil tersebut dengan kata-kata sendiri.
- c. Perbanyak belajar langsung dari orang lain yakni mendiskus bahan pidato baik dengan teman sendiri maupun orang lain⁴³

- Tanpa persiapan yang matang, bisa jadi pembicara hanya akan menjadi bahan tertawaan, ledakan, ejekan atau cemoohan dari sekalian hadirin yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk datang menghadiri acara yang disampaikan. Jika telah demikian halnya, maka tujuan yang hendak dicapai dari pidato tersebut tentu

21

Sebaliknya, barang siapa yang pandai berpidato dapat menguasai dunia, seolah-olah memiliki senjata yang ampuh untuk menaklukkan pendengarnya. P.D. Armaut, seorang multi-miliyuner pernah berkata: “saya lebih senang menjadi ahli pidato daripada menjadi multi-miliyuner”.⁴⁵

- Menentukan Tujuan Pidato
- Memilih dan Menyampaikan Pokok Persoalan
- Menganalisis Pendengar dan Suasana
- Mengumpulkan Bahan
- Membuat Kerangka atau Outline
- Menguraikan Secara Mendetail
- Melatih dengan Suara Nyaring

a. Persiapan akan memberi kita inspirasi untuk mempelajari dan menyelidiki bahan dengan perasaan senang.

⁴⁶ Afqi Maulana, *Cara Berdiskusi/MC dan Pidato* (Gresik: Putra Pelajar, 2000) h.26

Jawab : jika jawabannya bersifat ragu-ragu, maka lakukan sugesti dengan mengajukan pertanyaan berikut.

Pertanyaan : apa yang menyebabkan saya kurang berani melakukannya?

Jawaban : jika jawabannya berkaitan dengan dugaan-dugaan bahwa peserta memiliki berbagai kelebihan (pangkat, jabatan atau status lainnya), sugesti diri kita dengan pertanyaan bahwa tidak berarti mereka lebih mampu dari diri kita. Tapi jika jawabannya berkaitan dengan kelebihan pengetahuan peserta, maka katakanlah pada diri, tidak ada manusia yang serba tahu.

1) Otak dan akal harus dipupuk dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, tidak hanya soal agama tetapi juga soal ilmu-ilmu lainnya, sehingga kaya dalam berbagai bidang ilmu yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WC, akan makan dan minum, do'a naik kendaraan
do'a doa yang lainnya. Jika hal tersebut telah dilaksan
maka wajah seorang ahli dakwah akan memanca
anthosiasisme, yaitu riang gembira dana man tentram. K
makna *an* adalah di dalam, dan makna *thos* adalah T
Kesimpulannya Tuhan bersama kita. Sebagaimana d
Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 40:

لَا تَخْزَنَ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya:
“Jangan takut dan gentar, Allah bersama kita”.⁶⁰

Artinya:

3) Latihan jiwa dan rasa (spiritual dan emosi) dengan cara bernafas 30 detik pada tiap fajar menyingsing pagi, dengan cara; menghela nafas 30 detik, menahan nafas 30 detik dan menghembuskannya 30 detik pula. Latihan ini akan insya Allah akan menimbulkan keyakinan, keberanian, dan kekuatan pada diri sendiri. Setelah itu melakukan meditasi di tengah malam setelah melakukan shalat tahajjud dengan cara duduk di atas

[illegible]

c. Teknik Persiapan Materi

Para pengkaji ilmu komunikasi sepakat bahwa isi pesan (materi) yang tersusun baik dan sistematis memiliki pengaruh yang lebih efektif daripada pesan yang tidak tersusun baik atau isi pesan yang tidak sistematis.⁶² Meski sang pembicara telah mempunyai kesiapan mental dan fisik yang baik, namun jika materi pidato yang akan disampaikannya tidak baik, maka minat *audience* bisa jadi lenyap karenanya. Pembicara yang tidak mempersiapkan materi pidatonya dengan baik, bisa jadi isi pidatonya akan terdengar hambar, kering dan kurang ‘*greget*’.⁶³

⁶³ Gamal, *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan* (Yogyakarta: Smile-Books, 2006) h.54

Teknik dan Seni Berpidato, langkah-langkah persiapan m dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika topik yang akan dibicarakan belum ada atau diserahkan panitia kepada kita, maka sebagai langkah pertama kita h menetapkan/merumuskan topik lebih dahulu.
- 2) Tetapkan judul pembicaraan.
- 3) Periksa pengetahuan yang ada dalam pikiran kita sendiri
- 4) Jika belum merasa menguasai materi secara luas mendalam, kumpulan berbagai buku dan tulisan-tulisan berhubungan dengan topik yang akan kita bicarakan dan k perlu bertanya kepada orang yang dianggap ahli untuk itu.

- 1) Jika topik yang akan dibicarakan belum ada atau diserahkan panitia kepada kita, maka sebagai langkah pertama kita harus menetapkan/merumuskan topik lebih dahulu.
- 2) Tetapkan judul pembicaraan.
- 3) Periksa pengetahuan yang ada dalam pikiran kita sendiri.
- 4) Jika belum merasa menguasai materi secara luas dan mendalam, kumpulan berbagai buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik yang akan kita bicarakan dan kalau perlu bertanya kepada orang yang dianggap ahli untuk itu.
- 5) Baca dan pelajari semua buku dan tulisan-tulisan tadi dengan sistematis.
- 6) Usahakan pola pikir yang kita gunakan dalam mempelajari bahan-bahan tadi adalah pola pikir filsafat.
- 7) Membuat kerangka pembicaraan (pidato).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gamal dalam buku Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan berkenaan dengan persiapan materi, sang pembicara hendaknya melakukan langkah-langkah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan bahan-bahan.
Banyak sumber yang bisa dijadikan isi materi sang pembicara, di antaranya: buku, majalah, koran serta dari berbagai macam sumber lainnya.
- 2) Pembuatan kerangka dasar naskah pidato.
Menyusun semua bahan yang telah didapatkan hingga menjadi satu kerangka naskah pidato yang teratur, urut, saling

Banyak sumber yang bisa dijadikan isi materi sang pembicara, di antaranya: buku, majalah, koran serta dari berbagai macam sumber lainnya.

Menyusun semua bahan yang telah didapatkan hingga menjadi satu kerangka naskah pidato yang teratur, urut, saling bersambung, tidak meloncat-loncat dan sesuai dengan kaidah susunan naskah pidato yang lazim. Secara umum, sebuah naskah pidato akan memuat: tujuan, isi atau materi, dan sifat pesan dari pidato.

[illegible]

2. Tutik Wasi'atul Mamlu'ah, 2014 dengan judul "Gaya Retorika Dakwah Nyai Hj. Ainur Rohmah Wonocolo Surabaya". Masalah yang diteliti adalah tentang gaya bicara, irama suara, gerak-gerik tubuh Nyai Hj. Ainur Rohmah serta bagaimana respon mad'unya terhadap gaya retorika dakwahnya. Analisisnya menggunakan analisis induktif yang bersifat deskriptif kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama tentang ilmu retorika, namun masih terlalu umum, yang diteliti hanya gaya bicaranya saja. Ilmu retorika yang masih luas tersebut peneliti kali ini memfokuskan untuk meneliti teknik persiapan yang meliputi persiapan mental, fisik dan materi.
3. Vivin Choirunisah, 2017 dengan judul "Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Haddad dan Asmaul Husna Desa Suko Legok Sukodono Sidoarjo". Persoalan yang dikaji adalah tentang bagaimana teknik pembukaan ceramah, teknik penyampaian ceramah serta teknik penutupan ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim tersebut. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan-nya yakni meneliti tentang teknik dalam berdakwah. Peneliti terdahulu meneliti tentang teknik

4. Siti Zulfiatur Rodiah, 2016 dengan judul “Metode Dakwah “Bu Nyanyi Show” Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan”. Penelitian ini menjelaskan tentang metode dakwah Bu Nyanyi Show dengan ciri khas yang diiringi lantunan musik gambus menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perjalanan dakwah seorang da’i perempuan. Peneliti terdahulu fokus pada metode dakwahnya sedangkan peneliti lebih memilih focus pada teknik persiapannya.
5. Halima Tus Sa’diyah, 2016 dengan judul “Teknik Persiapan Ceramah, Ustadz Misbahul Munir Abdad”. Fokus masalah yang diteliti adalah teknik persiapan materi, mental serta fisik ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad tersebut. Menggunakan penelitian kualitatif non kancas dengan metode deskriptif. Sama dalam hal meneliti tentang teknik persiapan dakwah. Perbedaan hanya terletak pada obyek penelitiannya saja.

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Alfi Zahrotin Nisa 2015	Teknik Penyampaian Dakwah KH. Husein Rifa'i	Persamaan-nya meneliti tentang teknik dakwah.	Peneliti fokus meneliti tentang teknik persiapan, sedangkan penelitian tersebut meneliti	Persoalan dalam penelitian ini terdapat tiga hal yakni, teknik pembukaan dakwah, teknik

				tentang teknik penyampaian.	penyampaian dakwah dan teknik penutupan dakwah oleh KH. Husein Rifa'i. Dalam menjawab persoalan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2.	Tutik Wasi'atul Mamlu'ah 2014	Gaya Retorika Dakwah Nyai Hj. Ainur Rohmah Wonocolo Surabaya	Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama tentang ilmu retorika, namun masih terlalu umum, yang diteliti hanya gaya bicaranya saja.	Ilmu retorika yang masih luas tersebut saya fokuskan untuk meneliti teknik persiapan yang meliputi persiapan mental, fisik dan materi.	Masalah yang diteliti adalah tentang gaya bicara, irama suara, gerak-gerik tubuh Nyai Hj. Ainur Rohmah serta bagaimana respon mad'unya terhadap gaya retorika dakwahnya. Analisisnya menggunakan analisis induktif yang bersifat deskriptif kualitatif.
3.	Vivin Choirunisah 2017	Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Haddad dan	Persamaan-nya yakni meneliti tentang teknik dalam berdakwah.	Peneliti terdahulu meneliti tentang teknik pembukaan, penyampaian hingga	Persoalan yang dikaji adalah tentang bagaimana teknik pembukaan ceramah, teknik penyampaian

		Asmaul Husna Desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo		penutupan ceramah, sedangkan peneliti hanya focus pada teknik persiapan saja.	ceramah serta teknik penutupan ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim tersebut. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif.
4.	Siti Zulfiatur Rodiah 2016	Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perjalanan dakwah seorang da'i perempuan.	Peneliti terdahulu fokus pada metode dakwahnya sedangkan peneliti lebih memilih focus pada teknik persiapannya.	Penelitian ini menjelaskan tentang metode dakwah Bu Nyanyi Show dengan ciri khas yang diiringi lantunan musik gambus menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.
5.	Halima Tus Sa'diyah, 2016	Teknik Persiapan Ceramah, Ustadz Misbahul Munir Abdad.	Sama dalam hal meneliti tentang teknik persiapan dakwah.	Perbedaan hanya terletak pada obyek penelitiannya saja.	Fokus masalah yang diteliti adalah teknik persiapan materi, mental serta fisik ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad tersebut. Menggunakan penelitian kualitatif non kancan dengan

Hal selanjutnya dirasa sangatlah perlu untuk dilakukan yakni mengurus perizinan untuk melakukan penelitian. Mengurus surat izin mulai dari ketua jurusan atau dekan fakultas, kemudian beberapa tempat sesuai dengan lokasi penelitian yakni ketua atau pengasuh pondok di pondok pesantren tempat informan tinggal serta seluruh yang memiliki wewenang untuk memberikan izin yang terkait dengan penelitian. Di samping itu, selain surat izin, identitas diri seperti KTP atau KTM serta perlengkapan penelitian lainnya. Peneliti juga perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya memasuki lapangan untuk mencari data ataupun informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah, yakni meliputi persiapan fisik, persiapan materi hingga persiapan mental dalam mempersiapkan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan keakraban hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dan beberapa informan lainnya.

Menurut Patton, dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹⁵

4. Tahap Penulisan Laporan

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.103

tersebut, dia bertambah semangat dalam mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan pidato.⁹⁸

Lulus MI, “Dek May” begitu kawan pesantren menyebutnya, memilih untuk melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur. Berada di pesantren tidak memutuskan semangatnya untuk melatih diri menjadi pribadi yang memiliki percaya diri. Justru semangatnya untuk belajar semakin menggebu. “Dek May itu cerdas orangnya, jadi belajar bentar ngoten, cepet nyaute. Kalo masalah berdakwah, Dek May udah punya bekal dari MI, di pondok ya semakin berkembang” kata Mbak Didi, teman akrab Dek May sejak tahun 2008 di pesantren.⁹⁹

Dek May mulai senang mengikuti lomba pidato bahasa apapun, semenjak di pesantren, dia mulai belajar pidato Bahasa Arab juga. Dia mencoba untuk berpartisipasi dalam *Class Meeting* pidato Bahasa Arab, dia berhasil menjadi urutan kedua. Lomba apapun yang menyangkut hal pidato mulai dia ikuti. Bahkan pernah menjadi juara satu yang diadakan di Kabupaten Jombang. Suatu hari, ketika dia duduk di kelas 3 MTs mengikuti suatu *event* yang bernama Safari Romadhon yang diadakan oleh Polres Jombang. *Event* tersebut justru membawa buah hasil usahanya. Dia mengikuti lomba da'i yang diadakan oleh Polres Jombang, Dek May membawa nama Pesantren Bahrul Ulum menjadi lebih harum, dia terpilih menjadi Duta Lalu

⁹⁸ Wawancara dengan Mbak Mif tanggal 31 Desember 2017

⁹⁹ Wawancara dengan Mbak Didi dan Mbak Lia tanggal 18 Desember 2017

“Selain itu, rutin membaca sholawat nariyah dan do’a agar diberikan kemudahan oleh Allah. Juga membaca beberapa potongan-potongan surat dalam Al-Qur’an mbak. Seperti contohnya surat Al-Baqoroh ayat 31. Surat An-Naml 30-31. Juga membaca

Baca rotib juga mbak, di pesantren membaca rotib sudah menjadi aktifitas tetap. Rotib itu gunanya untuk membentengi diri sendiri, agar lebih dekat dengan Allah. Kalo event nya lomba, ya membacakan al fatihah khusus untuk para juri-jurinya.

Itu semua ijazah dari beberapa guru saya mbak. Kalo yang masalah ngirim fatihah itu ijazah dari guru saya, Pak Marsikhan. Beliau bilang, kalo ngirim al fatihah buat orang tertentu, kita juga dapat pahala, dan lebih dari itu diniatkan agar Allah memperlancar semua hajat kita.

Kalo yang baca potongan-potongan ayat Al-Qur'an itu ijazah dari Bu Mahfudhoh mbak. Katanya kalo dilihat dari terjemahan ayat tersebut, maknanya begitu dalam. Saya mah manut wae mbak. Insya Allah dimudahkan, apalagi nurut guru."¹⁰⁶

¹⁰⁶ Observasi dan wawancara dengan Siti Maisaroh tanggal 25 Desember 2017

persiapan, saya kira langsung tampil aja mbak, ternyata juga perlu latihan.”¹⁰⁷

Dalam melakukan persiapan mental, Dek May juga menghafalkan teks atau materi yang telah dibuatnya lalu mempraktekkannya sendiri. Untuk menambah kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai macam audiens. Sehingga tidak ada lagi gugup diatas panggung karena suatu alasan tidak menghafal materi yang disampaikan. Dihafalkan sampai matang serta dipahami. Itulah yang menjadikan dirinya lebih percaya diri membawa serta menyampaikan materinya.

3. Persiapan Materi

Yang sering saya tau itu pas diem-diem lagi latihan sendiri mbak, saya perhatikan aja seh, saya diem aja, nanti takutnya malah ganggu. Mulutnya kecumik-kecumik kayak orang komat kamit gak karuan, pas saya perhatikan lagi, ternyata sambil bawa kertas dan isinya materi dakwah. Ternyata dia juga melakukan persiapan, saya kira langsung tampil aja mbak, ternyata juga perlu latihan.”¹⁰⁷

3. Persiapan Materi

Persiapan materi perlu dilakukan, sebab untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, suatu materi perlu dipersiapkan, agar yang disampaikan pada mad'u terstruktur dengan bagus. Serta segala yang disampaikan tidak terkesan asal-asalan tanpa persiapan.

Persiapan materi perlu dilakukan, sebab untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, suatu materi perlu dipersiapkan, agar yang disampaikan pada mad'u terstruktur dengan bagus. Serta segala yang disampaikan tidak terkesan asal-asalan tanpa persiapan.

[illegible]

seorang muslim, sehingga sampai dilarang keras mengonsumsi berbagai barang yang haram, seperti narkoba. Namun demikian, karena pengaruh lingkungan yang buruk, pemuda saat ini mudah terpengaruh dengan glamournya dunia, mengikuti nafsu yang tak hentinya membujuk jiwa yang ringkih dan sulit menolak ajakannya yang dahsyat. Sehingga akhlak dan moralitasnya hancur berkeping-keping. Badan Nasional Narkotika (BNN) telah *me-list* sejumlah 47% pelajar Indonesia telah mengonsumsi narkoba, karena lemah iman dan tips ketakwaan, yang melanda para pemuda.

الْخَمْرُ مَعْسُكْرٌ وَكُلُّ مَعْسُكْرٍ حَرَامٌ

80

minuman yang dapat merusak tenggorokan. Siti Maisaroh meminum es dan makanan gorengan serta memperbanyak minum air hangat ketika cuaca tertentu. Sehingga fisiknya tetap fit dan tidak mudah sakit. Walaupun pernah mengalami demam yang cukup parah, dia tetap tampil di atas panggung saat akan tampil dihadapan publik. Meskipun tinggal di pesantren dia tetap menjaga kondisi fisiknya sesuai dengan kemampuan. Melihat fisik Siti Maisaroh yang kecil, dia tetap mempertahankan pola makanannya.

2. Teknik Persiapan Mental

Persiapan selanjutnya adalah masalah mental. Persiapan mental menurut Gentasri Anwar, adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan rasa percaya diri (*self confident*) menghadapi hal yang menakutkan.

pesantren dia tetap menjaga kondisi fisiknya sesuai dengan kemampuan. Melihat fisik Siti Maisaroh yang kecil, dia tetap menjaga pola makanannya.

2. Teknik Persiapan Mental

Persiapan selanjutnya adalah masalah mental. Persiapan mental menurut Gentasri Anwar, adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan rasa percaya diri (*self confident*) menghadapi hal yang menakutkan.

Gentasri Anwar adalah

- Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- Meningkatkan akhlak/moral,
- dan Melakukan dialog dengan diri sendiri.

“Kalo tentang persiapan mental, saya banyak mendapat ijabah dari guru-guru saya mbak. Baca ini itu, tapi yang s

- b. Meningkatkan akhlak/moral,
 - c. dan Melakukan dialog dengan diri sendiri.
- “Kalo tentang persiapan mental, saya banyak mendapat
ijazah dari guru-guru saya mbak. Baca ini itu, tapi yang s*

“Kalo tentang persiapan mental, saya banyak mendapat
ijazah dari guru-guru saya mbak. Baca ini itu, tapi yang s

- Selain menggunakan teori Gentasri, yang dilakukan oleh Siti Maisaroh juga ada di dalam teori Gamal yakni dalam bukunya yang berjudul “Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan” halaman 55-59. Menurut Gamal, ada 5 langkah dalam melakukan persiapan materi, sedangkan Siti Maisaroh melakukan hanya 3 hal dari 5 teori yang dipaparkan oleh Gamal yakni

- Adapun yang dilakukan oleh Siti Maisaroh dalam mempersiapkan materi adalah:

Misalnya, pas disuruh ngisi bulan robi'ul awwal, ya berarti yang cocok itu tema maulid nabi. Terus disesuaikan sama kondisi mad'unya. Pas udah tau tema apa yang mau disampaikan, lalu

Memberi selingan dengan nyanyian islami, agar audiens lebih semangat mendengarkan yang disampaikan. Lalu yang terakhir penutupan, yang mana sebelum penutupan, Siti Maisaroh memimpin do'a terlebih dahulu.

Kalo materinya sudah fix, saya latihan sendiri mbak. Menghafalkan, tapi memahami, jadi tetap terstruktur tapi yang saya sampaikan itu seperti menyampaikan pemahaman saya, bukan hafalan saya. Latihannya dikamar aja, terus kalo uda hafal saya ke Bu Luluk, disana saya juga praktek. Dikoreksi sama beliau kurang-kurangnya apa aja.”

Siti Maisaroh tidak menggunakan alat bantu seperti proyektor atau sebagainya sebab yang disampaikan tidak mengandung unsur ilmiah

yang sehingga membutuhkan alat-alat tersebut. Dia melakukan gladi kotor juga, yakni meminta bantuan dalam pengoreksian kekurangannya pada guru pembimbingnya khusus yakni Bu Luluk tersebut.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

No.	Aspek	Data	Analisis
1.	Persiapan Fisik	1. Siti Maisaroh melakukan olahraga secara kontinu, yakni dengan bersepeda setiap pagi dari pesantren ke kampus. 2. Seminggu sekali dia juga melakukan senam bersama temannya dengan panduan dari video di youtube.	Teori Gentasri Anwar h.38 yakni lakukan olahraga secara teratur dan kontinu.
		1. Siti Maisaroh tidak meminum es dan makanan gorengan. 2. Serta memperbanyak meminum air hangat ketika cuaca tertentu.	Teori Gentasri Anwar h.38 yakni hindari makanan-makanan dan minuman-minuman yang dapat merusak atau mengganggu tenggorokan (suara).
2.	Persiapan Mental	1. Membaca firman Allah (Al-Qur'an). 2. Melakukan beberapa sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat sunnah rowatib, tahajjud, dan sholat hajat. 3. Membaca rotib dan ijazah dari guru-gurunya.	Teori Gentasri Anwar h.40 yakni meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
		1. Siti Maisaroh ketawadlu'an terhadap gurunya yakni mengamalkan dan menuruti semua perintah gurunya. 2. Tetap sopan santun saat bergaul dengan siapapun termasuk kakak kelasnya.	Teori Gentasri Anwar h.42 yakni meningkatkan akhlak/moral.
		1. Melakukan dialog dengan diri sendiri, guna lebih meyakinkan diri agar tidak lagi adanya	Teori Gentasri Anwar h.42 yakni melakukan

		keraguan ketika tampil dihadapan khalayak keesokan harinya.	dialog dengan diri sendiri.
3.	Persiapan Materi	1. Mempersiapkan tema sesuai dengan moment, setelah menentukan tema, selanjutnya mencari materi sesuai tema dengan yang pernah diajarkan di sekolahan.	Teori Gentasri Anwar h. 47 yakni menentukan tema, atau judul pembicaraan.
		1. Materi diisi dengan teori-teori dan pengertian, dan disisipkan pula perumpamaan-perumpamaan untuk menambah pemahaman audiens. 2. Referensi dari buku-buku Bahasa Indonesia dan buku yang judulnya “ <i>The Great Power of Mother</i> ”. 3. Kitab-kitab tuots, seperti kitab <i>nasoihul ibad</i> , lalu kitab <i>wasiyatul musthofa</i> .	Teori Gamal h.55 yakni pengumpulan bahan-bahan.
		1. Menyusun materi mulai pertama yakni sholawat, pembukaan yang disesuaikan, muqoddimah. 2. Isi pesan yang dimulai dengan latar belakang masalah, atau latar belakang yang terkait dengan tema yang akan dibawakan. Dengan susunan general lalu lebih mengerucut mengenai tema. 3. Menyampaikan ayat al’Qur’an dan hadits yang terkait yang tema. 4. Memberi selingan dengan nyanyian islami. 5. Lalu yang terakhir penutupan, yang mana sebelum penutupan, Siti Maisaroh memimpin do’a terlebih dahulu.	Teori Gamal h.56 yakni pembuatan kerangka dasar naskah pidato dengan menyusun semua bahan yang didapatkan hingga menjadi kerangka naskah pidato yang teratur, urut, saling bersambung, tidak meloncat-loncat dan sesuai dengan kaidah susunan naskah pidato yang lazim.
		1. Setelah menulis seluruh materi dengan rinci, Siti Maisaroh meminta koreksi pada guru pembimbingnya yang lebih	Teori Gentasri h.43 yakni jika belum merasa menguasai materi secara luas dan mendalam,

ur, 1997, *Dakwah Islam Dalam Pesan Moral*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

, 1995, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berbahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Cipta.

2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komparatif*, Bandung: Pustaka Cipta.

ini, 1991, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Metode*, Bandung: Pustaka Rineka Cipta.

k, 2014, *Metode Penelitian Survey*, Bogor: Pustaka Prima.

n, 2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

14, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Pustaka Cipta.

- [illegible]

- Hamidi, 2010, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.
- Hanis Syam, Yunus, 2004, *Mengatasi Demam Panggung saat Berpidato*, Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hikmat, M. Mahi, 2011, *Metod Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kafie, Jamaluddin, 1983, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karina.
- Maulana, Afqi, 2000, *Cara Berdiskusi/MC dan Pidato*, Gresik: Putra Pelajar.
- Muhiddin, Asep, 2002, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muis, Andi Abdul, 2001, *Komunikasi Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group.
- Mulyana, Deddy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Imam, 2015, *Riyadhus Sholihin*, Bandung: Penerbit Jabal
- Nazir, Moh., 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purnama, Hendra, 2014, *Jurus Sakti Memikat Orang Lain Dengan Seni Bicara & Bahasa Tubuh*, Yogyakarta: Mantra Books.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2012, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Sitompul, Henry, 2009, *Jurus Sihir Orasi dan Menguasai Panggung*, Bogor: Jelajah Nusa.

Sosial Ekonomi Politik, Jakarta: Mitra Wacana Media.

r, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.

nold, Thomas, 1985, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumiarest.

Saifuddin, 2010, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sosial Ekonomi Politik, Jakarta: Mitra Wacana Media.

r, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.

nold, Thomas, 1985, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumiarest.

Saifuddin, 2010, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sosial Ekonomi Politik, Jakarta: Mitra Wacana Media.

r, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.

nold, Thomas, 1985, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumiarest.

Saifuddin, 2010, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sosial Ekonomi Politik, Jakarta: Mitra Wacana Media.

r, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.

nold, Thomas, 1985, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumiarest.

Saifuddin, 2010, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sosial Ekonomi Politik, Jakarta: Mitra Wacana Media.

r, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

nold, Thomas, 1985, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumirest.

Saifuddin, 2010, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sosial Ekonomi Politik, Jakarta: Mitra Wacana Media.

r, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

nold, Thomas, 1985, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumiarest.

Saifuddin, 2010, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.